

# **BAB I**

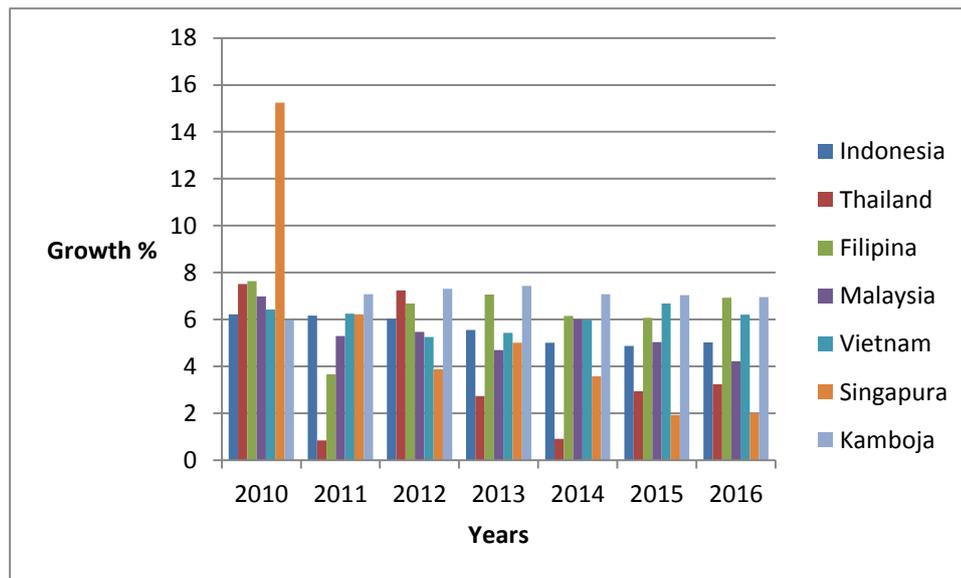
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menggambarkan suatu dampak dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang baik memperlihatkan trend yang meningkat dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan guna menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi. Menurut Todaro (2006), peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional baik secara keseluruhan maupun per kapita sehingga masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan diharapkan dapat terpecahkan melalui proses *trickle down effect* yaitu kegiatan ekonomi yang lebih besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi di bawahnya yang memiliki lingkup yang lebih kecil.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang sering kali menjadi tujuan setiap negara khususnya negara-negara berkembang seperti di ASEAN.

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi 7 Negara ASEAN (dalam Persen)**



Sumber: Bank Dunia (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa ke tujuh negara Asean tersebut mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Indonesia yang bahkan mulai dari tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 6,22 % terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 sebesar 4,88 %, baru pada tahun 2016 meningkat namun hanya meningkat sebesar 0,14 %, kemudian Filipina, pertumbuhan ekonominya sangat fluktuatif, namun jika ditarik lurus dari tahun 2010 sebesar 7,63 % dan tahun 2016 sebesar 6,92 % pertumbuhan ekonomi Filipina mengalami penurunan sebesar 0,71 %, begitupula dengan 5 negara lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang belum menunjukkan trend yang

positif terlebih Thailand dan Singapura yang tadinya memiliki pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 7,51 % dan 15,24 % pada tahun 2010 namun menurun sangat drastis hingga pada tahun 2016 masing-masing hanya sebesar 3,23 % dan 1,99 % saja pertumbuhannya.

Kondisi trend pertumbuhan ekonomi yang menurun di negara ASEAN tersebut disinyalir akibat dampak dari adanya krisis ekonomi *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang terjadi pada tahun 2008 yang hingga saat ini dampaknya masih terasa sehingga negara-negara lain turut mendapatkan dampak dari krisis ekonomi tersebut. Belum lagi lemahnya kondisi perekonomian di China yang mempengaruhi perlambatan ekonomi global. Sehingga lemahnya kondisi perekonomian di China juga berdampak pada melemahnya kondisi perekonomian di ASEAN yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Kecenderungan penurunan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN tersebut tentu menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah di masing-masing negara, pasalnya diadakannya kerjasama ekonomi regional tersebut ditujukan salah satunya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara peserta ASEAN baik sejak terbentuk, hingga jangka waktu selanjutnya. Namun faktanya, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara ASEAN menunjukkan trend penurunan dari tahun 2010-2016. Keadaan ini tentu saja berseberangan dengan tujuan awal pembentukan ASEAN yang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggotanya. sehingga menarik untuk dikaji bahwa dalam hal ini pertumbuhan ekonomi

menjadi masalah jangka panjang perekonomian suatu negara baik bagi negara maju, maupun negara berkembang termasuk negara-negara di kawasan ASEAN, karena pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya.

Untuk mencapai Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan baik tersebut tentu kita perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Banyak hasil studi yang menunjukkan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Estrada, Park, and Ramayandi (2010) yang menunjukkan bahwa *financial development* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Roubini dan Sala-I-Martin, serta King dan Levine dalam Listiyani (2016) yang menyatakan bahwa ada peran penting dari sektor keuangan dan investasi pada pertumbuhan ekonomi, dimana perkembangan sektor keuangan dapat memperbaiki alokasi sumber daya keuangan menjadi lebih produktif.

Maka dari itu dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari sektor keuangan terutama pada aspek *financial development*. menurut Chee Keong Choong dan Sok Gee Chan (2010) *financial development* secara ringkas adalah peningkatan dalam hal kuantitas, kualitas, dan efisiensi dalam pelayanan jasa keuangan. *financial development* yang dimaksud oleh peneliti adalah *Bank Capital To Assets Ratio (CBAR)*, *Credit to Private Sector (CPS)*, dan *Broad Money (BM)* atau jumlah uang beredar. Studi yang dilakukan oleh Marlyse

Linda Ngo Bakang (2016) menyatakan bahwa *Liquid Liabilities (LL)*, *Credit Private sector (CPS)*, *CBAR* yang diproxykan dengan *Comercial-Central Bank Assets (CCBA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kenya. Selanjutnya studi yang dilakukan oleh Intan Kurnia Junirda (2016) yang menunjukkan bahwa *financial development*, FDI, dan *trade openness* secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN5+3. Variabel *financial development* dengan indikator jumlah uang beredar (M2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel FDI dan *trade openness* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN5+3.

Selain keterkaitan antara *financial development* dengan pertumbuhan ekonomi, keterbukaan ekonomi (*Trade Openness*) juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Setiawan (2017) mengemukakan bahwa kondisi geostrategis kawasan ASEAN yang berada pada jalur transportasi laut dunia, membawa dampak pada kemudahan negara-negara di kawasan ASEAN dalam melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangannya di dalam maupun luar ASEAN.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh M. Riyad (2012) yang berupaya melihat faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbukaan ekonomi (*trade openness*), investasi asing langsung yang masuk (*foreign direct investment*), investasi domestik, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN.

Berdasarkan penjelasan dan bukti empiris di atas, maka analisis variabel-variabel ekonomi makro yang dinilai berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk merancang strategi pengoptimalan pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat dicapai secara optimal, maka pembangunan juga dapat berjalan dengan baik dan proporsional sehingga pemerintah dapat menjalankan perannya secara optimal.

Untuk itu, penyusunan strategi ataupun model pertumbuhan ekonomi sangatlah diperlukan mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan suatu perekonomian di seluruh negara di dunia, tak terkecuali negara-negara yang berada di kawasan ASEAN dan negara-negara maju sekalipun. Maka dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh *financial development* yang terdiri dari *Bank Capital To Assets Ratio (CBAR)*, *Credit to Private Sector (CPS)*, dan *Broad Money* atau jumlah uang beredar (BM), dan tingkat keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi yang bahkan cenderung menurun di ASEAN dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Rendahnya *Financial Development* yang terdiri dari *Bank Capital To Assets Ratio (CBAR)*, *Credit to Private Sector (CPS)*, dan *Broad Money (BM)* atau jumlah uang beredar di ASEAN
2. Rendahnya Tingkat Keterbukaan Ekonomi di ASEAN.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi. penelitian ini dibatasi hanya pada variabel-variabel yang dinilai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil studi dan literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah : *financial development* yang terdiri dari *Bank Capital To Assets Ratio (CBAR)*, *Credit to Private Sector (CPS)*, dan *Broad Money (BM)* atau jumlah uang beredar, dan tingkat keterbukaan ekonomi, peneliti juga terbatas dengan waktu dan data sehingga dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis Pengaruh *Financial Development* dan Tingkat Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Kamboja, dan Vietnam.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor dalam *financial development* yang terdiri dari *Bank Capital To Assets Ratio (CBAR)*, *Credit to Private Sector*

- (CPS), dan *Broad Money* (BM) atau jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN ?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN ?
  3. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor dalam *Financial Development* dan tingkat keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN ?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai masalah pertumbuhan ekonomi dan variabel-variabel yang dinilai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

#### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, serta mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

#### b. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di dalam menyusun model perencanaan pertumbuhan ekonomi, dengan melibatkan faktor-faktor yang dinilai mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Dengan begitu diharapkan agar pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun berikutnya dapat optimal sehingga realisasi pertumbuhan ekonomi yang stabil dan memiliki trend yang positif dapat mencapai target dan sesuai dengan yang ditetapkan di masing-masing negara.

#### c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan baru bagi masyarakat mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, khususnya yang terjadi di ASEAN. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat terus mendukung pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar terciptanya pembangunan ekonomi yang baik dan berkelanjutan di masing-masing negara.